

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KINERJA LINGKUNGAN  
DAN PENGARUH POLITIK TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**Tia Rahma Putri, Ria Nelly Sari dan Riska Nataria Sari**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Binawidya Jln. HR Subrantas Km 12.5 Pekanbaru 28293

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to examine the effect of foreign ownership, environmental performances and the political influence on the large of Corporate Social Responsibility disclosure.*

*The population in this study were mining listed companies in Indonesian Stock Exchange. The sampling method used in this study is the sample selection aims (purposive sampling method). The statistical method used to test the research hypothesis is multiple regression using SPSS 18 software.*

*These result prove that the only environmental performances affecting the large of Corporate Social Responsibility disclosure. The magnitude of the effect ( $R^2$ ) of foreign ownership, environmental performances and the political influence on the large of Corporate Social Responsibility disclosure was 24,9 %. While the remaining 75,1% is influenced by other variables.*

*Keyword: foreign ownership, environmental performances, the effect of politic and corporate social responsibility disclosure.*

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan perusahaan di berbagai bidang di Indonesia telah memberikan dampak positif terutama jika dilihat dari segi pembangunan ekonomi yang telah berjaln di Indonesia. Kegiatan perusahaan mampu membuka lapangan pekerjaan, pengembangan dan pengolahan sumber daya alam dan manusia serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Praktek bisnis yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam mengisi pembangunan Indonesia tersebut selain memberikan dampak positif, selain itu juga juga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar perusahaan, seperti pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, eksploitasi tenaga kerja dan lain sebagainya. Dampak negatif tersebut menjadi suatu kecendrungan isu Internasional yang kerap kali di permasalahan dalam berbagai forum Internasional sebagai akibat dari tanggung jawab Indonesia yang dianggap sebagai paru- paru dunia saat ini. Untuk itulah diperlukan tindak lanjut dari perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas hal-hal tersebut.

Dahulu, perusahaan hanya memikirkan keuntungan perusahaan saja. Pemikiran tradisional tersebut sudah tidak dapat di terapkan di era globalisasi sekarang ini. Dimana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan semata, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, masyarakat tempatan, karyawan dan pekerja. Untuk itulah timbul suatu program yang bernama **Corporate Social Responsibility (CSR)**, yang diharapkan dapat menjadi solusi antara ketidakharmonisan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan/kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan di sekitar wilayah aktivitas perusahaan itu berada. Bentuk kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan berbentuk fasilitas umum yang berguna untuk masyarakat banyak hingga kegiatan nyata lainnya.

CSR sudah ada sejak abad ke tujuh belas dan kemudian terus mengalami pengembangan dan implementasi di berbagai negara. Di Indonesia sendiri, penerapan CSR ini bukanlah hal yang baru. Perusahaan-perusahaan besar dengan investasi dalam jumlah besar dan jangka waktu yang panjang memiliki kesadaran CSR yang tinggi agar perusahaan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat untuk beroperasi dalam jangka panjang (Jalal, 2007).

Kesadaran perusahaan untuk melakukan CSR disebabkan oleh adanya peraturan yang mengatur kebijakan perusahaan dalam melaksanakan CSR. Pelaksanaan CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 dijelaskan bahwa CSR wajib dilakukan oleh perusahaan yang beroperasi dibidang eksplorasi sumber daya alam seperti perusahaan pertambangan dan manufaktur, sedangkan bagi perusahaan yang tidak bergerak dibidang eksplorasi sumber daya alam seperti perusahaan perbankan atau keuangan, pelaksanaan CSR masih bersifat sukarela atau tidak diwajibkan. Hanya saja, didalam Undang-Undang ini tidak ada pasal yang mengatur tentang luas pengungkapan CSR sehingga luas pengungkapan CSR di Indonesia masih bersifat sukarela.

Di Indonesia, masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan pelaksanaan CSR secara memadai. Salah satunya adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan dengan kegiatan eksplorasi sumber daya alam sehingga wajib melakukan CSR, tetapi perusahaan ini belum mengungkapkan pelaksanaan CSR-nya secara memadai. Menurut Menpera (Menteri Perumahan Rakyat) Djan Faridz dalam suatu wawancara menyatakan bahwa penggunaan dana CSR perusahaan tambang saat ini sering tidak fokus dalam menempatkan sasaran. Untuk itu, diperlukan sosialisasi agar dana CSR yang telah digunakan dapat diketahui memang untuk kebutuhan masyarakat sekitar atau tidak. Menurut Faridz, walaupun setiap perusahaan pertambangan memiliki program CSR tetapi sejauh mana luas pengungkapan dari pelaksanaan CSR tersebut masih kurang dipahami oleh perusahaan tambang di Indonesia (Detik Finance, Februari 2012).

Luas pengungkapan CSR dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah kepemilikan saham asing. Kepemilikan saham asing didefinisikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh pihak yang tidak terdaftar sebagai warga negara dan secara hukum diakui mempunyai hak untuk berusaha di negara tersebut (Sari dan Anugerah, 2010). Perusahaan dengan adanya investor asing didalam kepemilikan sahamnya diduga akan lebih concern terhadap praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Hal tersebut dikarenakan perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih lama mengenal konsep dan mempraktekkan kegiatan CSR. Selain itu, tuntutan permintaan pelaksanaan CSR dan pengungkapannya dari pelanggan, pemasok dan masyarakat sekitar mungkin lebih besar pada perusahaan yang berbasis asing. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2009) menemukan bahwa faktor kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR sedangkan penelitian Mahatma (2010) menemukan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

Selain kepemilikan asing, faktor lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik yaitu melaksanakan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Perusahaan dengan aktifitas lingkungan yang baik merupakan good news bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi pelaksanaan CSR lebih luas sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian mengenai kinerja lingkungan yang dihubungkan dengan luas pengungkapan CSR dilakukan oleh Indrawati (2009) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

Faktor lainnya yang dianggap berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR adalah pengaruh politik. Pengaruh politik ditandai dengan adanya kepemilikan saham pemerintah dalam perusahaan. melalui kepemilikan saham ini, pemerintah berhak mengendalikan kebijakan manajemen agar sejalan dengan kepentingan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Di Indonesia, perusahaan dengan kepemilikan pemerintah disebut BUMN (Badan Usaha Milik Negara). BUMN akan mendapatkan sorotan lebih dari masyarakat karena masyarakat memiliki harapan lebih besar terhadap BUMN untuk dapat mensejahterakan mereka. Untuk itu, perusahaan dengan kepemilikan pemerintah didalamnya seharusnya mengungkapkan praktek CSR lebih luas agar dapat memenuhi harapan masyarakat.

Selain kepemilikan pemerintah, pengaruh politik juga ditandai dengan adanya keterlibatan dewan komisaris suatu perusahaan dalam kepengurusan partai politik. Dewan komisaris yang menjadi pengurus suatu partai politik akan lebih hati-hati dalam melakukan kegiatan dikarenakan juga mendapat sorotan lebih oleh masyarakat. Terutama kegiatan CSR perusahaan, karena kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Jika perusahaan melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dengan luas, maka informasi tersebut akan menimbulkan citra yang baik dari masyarakat kepada perusahaan dan partai politik yang digeluti oleh dewan komisaris. Sehingga semakin luas pengungkapan yang dilakukan, maka akan semakin baik pencitraan yang terbentuk dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Koirudin (2004) yang menyatakan bahwa partai politik seringkali melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat untuk memenuhi kepentingannya. Dan salah satu cara sosialisasi yang dilakukan adalah dengan melakukan CSR. Penelitian yang menghubungkan antara pengaruh politik dengan luas pengungkapan CSR dilakukan oleh Mahatma (2010) yang menyatakan bahwa pengaruh politik yaitu kepemilikan pemerintah dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR perusahaan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai “Apakah terdapat pengaruh kepemilikan asing, kinerja lingkungan dan pengaruh politik terhadap luas pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **A. Corporate Sosial Responsibility**

World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan Corporate Social Responsibility sebagai komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi sekaligus memperbaiki mutu hidup angkatan kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan (Harsanti, 2011). Kegiatan CSR di Indonesia mulai berkembang pada tahun 2007 pada saat pemerintah mengeluarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pemerintah memasukkan pengaturan Tanggung Jawab

Sosial dan Lingkungan kedalam UU ini. Hanya saja, UU tersebut tidak mencantumkan aturan mengenai pengungkapan CSR. Menurut Amran dan Devi (2008), pengungkapan (disclosure) adalah penyajian informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal dan efisien. Pengungkapan CSR perusahaan di Indonesia didasarkan atas GRI (Global Reporting Initiatives). Beberapa aspek yang terdapat di dalam GRI adalah ekonomi, lingkungan hidup, praktek tenaga kerja, HAM dan produk.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan CSR**

Luas pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak penelitian yang telah menguji faktor-faktor tersebut dan hasilnya belum konsisten. Penelitian ini menguji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi luas pengungkapan CSR.

### **1. Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing dapat diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh pihak yang tidak terdaftar sebagai warga negara dan secara hukum diakui mempunyai hak untuk berusaha di negara tersebut (Sari, Anugerah, 2010). Seperti yang kita ketahui, negara-negara luar seperti Eropa dan Amerika merupakan negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial yang berkembang, seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja dan isu mengenai lingkungan seperti pemanasan global. Maka, perusahaan dengan kepemilikan asing didalamnya akan lebih memperhatikan praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

Banyak penelitian menggunakan kepemilikan asing sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2009) yang menemukan bahwa faktor kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamba (2011) yang menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan.

H1 : kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

## 2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Menurut Luciana dan Dewi (2006), perusahaan dengan lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka merupakan *good news* bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik seharusnya mengungkapkan informasi pelaksanaan CSR lebih luas sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat.

Penelitian mengenai kinerja lingkungan yang dihubungkan dengan luas pengungkapan CSR dilakukan oleh Indrawati (2009) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2011), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan.

H2 : kinerja lingkungan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

## 3. Pengaruh Politik

Pengaruh politik dalam perusahaan dapat timbul dengan adanya kepemilikan saham oleh pemerintah. Selain itu, pengaruh politik juga dapat timbul jika dewan komisaris menjadi pengurus inti suatu partai politik. Adanya campur tangan pemerintah ataupun dewan komisaris yang terlibat partai politik dapat mempengaruhi kebijakan dalam mengungkapkan kegiatan CSR yang telah dilakukan. Hal ini disebabkan oleh karena pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi opini yang berkembang terhadap pemerintah maupun partai politik tersebut. Pemerintah atau individu-individu yang terlibat politik cenderung mendapatkan sorotan lebih tajam dari masyarakat. Sehingga informasi yang mereka ungkapkan mengenai CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan akan lebih bersifat hati-hati agar tidak menimbulkan kesan negatif kepada pencitraan partai politik atau instansi pemerintah. Penelitian mengenai pengungkapan CSR yang dipengaruhi oleh kepemilikan pemerintah telah dilakukan

oleh Mahatma (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah dapat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh politik dapat berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan.

H3 : pengaruh politik berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2009-2011. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 16 perusahaan.

#### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dan sudah diaudit serta laporan PROPER dari tahun 2009-2011.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan PROPER yang dipublikasikan (Sugiyono, 2008). Sumber data dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### *Luas Pengungkapan CSR*

Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan diukur dengan menggunakan indikator GRI yang meliputi 79 item. Apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, jika item tersebut tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka akan diberi skor 0. Setiap *item* yang telah diungkapkan, akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor luas pengungkapan untuk setiap perusahaan.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$



Dimana:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

nj : jumlah *item* yang seharusnya diungkapkan ; nj = 79 *item*

Xij : Item yang diungkapkan oleh perusahaan j

### *Kepemilikan Asing*

Kepemilikan asing ditandai dengan adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak yang tidak terdaftar sebagai Warga Negara Indonesia ataupun secara hukum diakui memiliki hak untuk berusaha di Negara tersebut. Pengukuran variabel ini didasarkan atas persentase kepemilikan saham asing dengan kepemilikan lebih dari 5% yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2009-2011.

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Saham yang dimiliki asing}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

### *Kinerja Lingkungan*

Kinerja lingkungan yaitu usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas atau menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Variabel ini diproxikan dengan menggunakan PROPER yaitu suatu program penilaian kinerja lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan keikutsertaan perusahaan dalam PROPER dengan menggunakan variabel *dummy*. Memberikan poin 1 jika perusahaan mengikuti PROPER, dan diberi poin 0 jika perusahaan tidak mengikuti program PROPER.

### *Pengaruh Politik*

#### Kepemilikan Saham Pemerintah

Pengukuran variabel ini didasarkan atas persentase kepemilikan saham asing dengan kepemilikan lebih dari 5% yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2009-2011.

$$\text{Kepemilikan Pemerintah} = \frac{\text{Saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

### *Keterlibatan Dewan Komisaris Pada Partai Politik*

Pengukuran untuk dewan komisaris yang menjadi pengurus partai politik menggunakan variabel *dummy* yaitu memberi poin 1 jika terdapat dewan komisaris yang menjadi pengurus partai politik dan memberi nilai 0 jika tidak ada dewan komisaris yang menjadi pengurus partai politik.

### **E. Analisis Data**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan teknik analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis) versi 18. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh kepemilikan asing, kinerja lingkungan dan pengaruh politik terhadap luas pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{3a} + e$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{3b} + e$$

Keterangan:

Y	= Luas Pengungkapan CSR
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta(1,2,3,4)$	= Koefisien regresi masing-masing X
X1	= Kepemilikan asing
X2	= Kinerja lingkungan
X3a	= Pengaruh politik yang diproksikan dengan kepemilikan pemerintah
X3b	= Pengaruh politik yang diproksikan dengan keterlibatan dewan komisaris didalam partai politik
e	= Variabel yang tidak teridentifikasi

Penelitian ini telah melalui serangkaian uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah terdistribusi dengan normal dan bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Berdasarkan hasil dari *purposive sampling method* yang dilakukan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan pertambangan.

#### 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data penelitian menggunakan lima variabel, yang terdiri dari tiga variabel numerik, yaitu luas pengungkapan CSR, kepemilikan saham asing dan kepemilikan saham pemerintah dan dua variabel kategori, yaitu kinerja lingkungan dan keterlibatan dewan komisaris pada partai politik. Tetapi variabel kepemilikan saham pemerintah di *drop* (dikerluarkan) dari penelitian karena data yang di peroleh tidak bervariasi. Dari 16 perusahaan, hanya 4 perusahaan yang terdapat kepemilikan saham pemerintah. Sehingga data yang didapat tidak bisa diregresikan karena data tidak bervariasi.

Oleh karena itu data penelitian menjadi empat variabel dengan dua variabel numerik, yaitu luas pengungkapan CSR dan kepemilikan saham asing dan dua variabel kategori, yaitu kinerja lingkungan dan keterlibatan dewan komisaris pada partai politik yang selanjutnya akan disebut sebagai pengaruh politik. Hasil pengolahan SPSS mengenai deskriptif variabel sebagai berikut :

Tabel 1 : Statistik Deskriptif 2009-2011 Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.3079	.5615	.4144	.07569	48
Std. Predicted Value	-1.406	1.944	.000	1.000	48
Standard Error of Predicted Value	.023	.044	.034	.006	48
Adjusted Predicted Value	.3251	.5838	.4152	.07644	48
Residual	-.20495	.21392	.00000	.11659	48
Std. Residual	-1.701	1.775	.000	.968	48
Stud. Residual	-1.815	1.857	-.003	1.012	48
Deleted Residual	-.23328	.23408	-.00083	.12755	48
Stud. Deleted Residual	-1.865	1.912	-.003	1.026	48
Mahal. Distance	.801	5.304	2.938	1.218	48
Cook's Distance	.000	.114	.024	.030	48
Centered Leverage Value	.017	.113	.062	.026	48

a. Dependent Variable: CSR

Dari data di atas dapat diketahui dengan jelas nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari keseluruhan variabel dengan menggunakan perusahaan sampel sebanyak 48 perusahaan, dengan tahun penelitian dari tahun 2007-2010.

### 3. Uji Ketepatan dan Koefisien Determinasi

#### a. Hasil Uji Regresi

Tabel 2 : Hasil Analisis Regresi, Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.358	.029		12.297	.000
FO	.081	.066	.157	1.223	.228
KL	.168	.040	.566	4.229	.000
PP	-.050	.038	-.176	-1.305	.199

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat dibuat persamaan regresi untuk model penelitian sebagai berikut :

$$Y = 0,358 + 0,081 X_1 + 0,168 X_2 - 0,050 X_3$$

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Pengujian Durbin-Watson Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.545 <sup>a</sup>	.297	.249	.12050	1.794

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat besar nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,249 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 24,9%. Hal ini berarti 24,9% luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan saham asing, kinerja lingkungan dan pengaruh politik. Sisanya yaitu sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

## c. Uji Statistik Simultan

Tabel 4 : Hasil Pengujian Model Regresi, ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.269	3	.090	6.182	.001 <sup>a</sup>
Residual	.639	44	.015		
Total	.908	47			

a. Predictors: (Constant), PP, FO, KL

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,182 dan nilai *sig* sebesar 0,001. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  (alfa) 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  berhasil ditolak dan  $H_1$  gagal ditolak. Penolakan  $H_0$  dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai  $sig (0,001) < \alpha (alfa) = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing, kinerja lingkungan dan pengaruh politik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## d. Pengujian Hipotesis

Tabel 5 : Hasil Pengujian Hipotesis

Model	t	Sig	$\alpha$	hasil
FO	1,223	0,228	0,05	Tidak Berpengaruh
KL	4,229	0,000	0,05	Berpengaruh
PP	-1,305	0,199	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka didapat hasil seperti pada tabel 3.1 di atas. Variabel kepemilikan asing (FO) tidak signifikan pada level 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Sedangkan variabel kinerja lingkungan (KL), signifikan pada level 5%, artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Selanjutnya adalah pengaruh politik yang tidak signifikan pada level 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh politik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemilikan Saham Asing Terhadap Luas Pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham asing tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR didalam laporan tahunan perusahaan pertambangan di Indonesia. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2008); Mahatma (2010) dan Anggraini (2011) yang menunjukkan bahwa secara statistik adanya kepemilikan asing pada perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan didalam laporan tahunan (annual report). Jika hal ini dihubungkan dengan teori legitimasi, dimana keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder* terutama pasar tempat beroperasi perusahaan, seharusnya adanya kepemilikan asing yang cenderung lebih *concern* terhadap lingkungan hidup dan lingkungan sosial memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan ternyata tidak sejalan.

Kepemilikan asing didalam perusahaan pertambangan di Indonesia tidak mampu memperluas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Alasan yang dapat dikemukakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah bahwa persentase kepemilikan asing didalam perusahaan pertambangan di Indonesia tergolong kecil, hal itu menyebabkan pengaruh yang dapat ditimbulkan di dalam perusahaan juga kecil. Sehingga kepemilikan asing tersebut tidak dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR perusahaan.

### 2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (KL) berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Kinerja lingkungan merupakan tolak ukur perusahaan didalam melakukan aktifitas atau kegiatan usahanya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan baik yang terbukti dengan mengikuti program PROPER yang diadakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup memnunjukkan bahwa kegiatan usaha perusahaan tersebut tidak bertentangan dengan UU dan menjalankan prinsip ramah lingkungan. Hal ini tentu saja akan mendorong perusahaan untuk lebih luas lagi dalam mengungkapkan CSR pada laporan tahunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Indrawati (2007) dan Sudayanto (2011) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didalam laporan tahunan.

### 3. Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pengaruh Politik (PP) tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR didalam laporan tahunan perusahaan pertambangan di Indonesia. Hal ini cukup beralasan karena jumlah keikutsertaan individu atau dewan komisaris yang menjadi pengurus partai politik pada perusahaan sampel sangat sedikit. Dari enam belas perusahaan, hanya enam perusahaan yang memiliki dewan komisaris terlibat pada kepengurusan partai politik. Dewan komisaris memiliki andil yang besar dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai luas pengungkapan CSR perusahaan. Apabila suatu perusahaan dengan dewan komisaris yang mempunyai fokus kepentingan tidak hanya pada perusahaan tetapi juga pada hal lain seperti partai politik, maka keputusan pengungkapan informasi perusahaan akan memperhatikan kepentingan karier partai politik yang tengah dibangun. Hanya saja, jumlah perusahaan dengan dewan komisaris yang terlibat partai politik sangat sedikit, sehingga tidak dapat mempengaruhi keputusan mengenai pengungkapan informasi termasuk informasi mengenai luas pengungkapan CSR perusahaan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi linear berganda, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Variabel kepemilikan saham pemerintah (GO) terpaksa di-*drop* (dikeluarkan) karena tidak memenuhi asumsi uji normalitas seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya.
2. Hasil uji secara simultan atau bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham asing, kinerja lingkungan dan pengaruh politik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan CSR

3. Hasil uji secara parsial atau individual (uji t) menunjukkan bahwa hanya variabel kinerja lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR sedangkan 2 variabel lainnya yaitu kepemilikan saham asing dan pengaruh politik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR
4. Nilai *Adjusted R Square* didalam penelitian ini adalah sebesar 24,9% yang berarti bahwa variabel luas pengungkapan CSR dijelaskan oleh variabel kepemilikan saham asing, kinerja lingkungan dan pengaruh politik sebesar 24,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan didalam penelitian ini.

## B. Saran

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Jumlah sampel yang dipilih sebaiknya lebih banyak agar dapat menunjukkan interpretasi hasil yang lebih memuaskan dikarenakan jumlah sampel yang banyak.
2. Jenis perusahaan sebaiknya lebih bervariasi sehingga dapat menginterpretasikan hasil lebih baik .
3. Rendahnya Adjusted R<sup>2</sup> dari model yang di uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan CSR perusahaan, sehingga selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti, regulasi pemerintah, Good Corporate Governance (GCG), dll.
4. Keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu Jumlah sampel pada penelitian ini tergolong kecil yaitu hanya sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis perusahaan yaitu perusahaan pertambangan, Tingkat *Adjusted R<sup>2</sup>* yang rendah dari model yang diuji yaitu sebesar 0,249 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nike Nur, 2011. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap CSR Disclosure pada Perusahaan Non Keuangan, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Almilia, Luciana, dan Wijayanto, Dwi, 2007. Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance. Proceedings The 1st Accounting Conference, Depok.
- Amran, Azlan dan Susela Devi, 2008. "The Impact of Government and Foreign Afiliate Influences on Corporate Social Reporting in Malaysia". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 23, No.4.
- Anggraini, Ririn Dwi, 2011. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR dalam Annual Report", *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anugerah, Ageng Widhy, 2011. Analisis Pengaruh Environmental Performances, Struktur Good Corporate Governance dan Earning Management Terhadap CSR Disclosure, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gabriella, Erida, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap CSR Disclosure Perusahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, *Skripsi*. Semarang.
- Ghozali, Imam, 2005. SPSS. *Analisis Variate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Ghozali, Imam, 2006. SPSS. *Analisis Variate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Ghozali, Imam, 2007. SPSS. *Analisis Variate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chairi, 2007. *Teori Akuntansi*. Undip: Semarang.
- Global Reporting Initiatiaves (GRI), 2009. Sustainability Reporting Guidelines. Amsterdam.
- Global Environmental Management Initiatives, *Environment Value to The Top Line*, GEMI, 2001. Washington DC.
- Harsanti, Ponny, 2011. Corporate Social Responsibility dan Teori Legitimasi. Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Indrawati, Novita, 2007. Pengaruh environtmental performance dan political visibility terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam annual report. *Jurnal Ichsan Gorontalo* Vol 3. No.4. November 2008 – Januari 2009.
- International Standard Organization (ISO) 26000, 2007. Guide on Social Responsibility.
- Jalal, 2007. "Perkembangan Mutakhir CSR di Indonesia". Jakarta: Lingkak Studi CSR.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2011. PROPER Sebagai Instrumen Pengukuran Penerapan CSR oleh Perusahaan.
- Mahatma, Angling, 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah terhadap Pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan di Indonesia, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Rustyarini, Wayan, 2010. Pengaruh struktur kepemilikan saham pada pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Sari, Ria Nelly, dan Anugerah, Rita, 2011. "Dampak Pengaruh Politik dan Transparansi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Moderen Akuntansi dan Auditing*, ISSN 1548-6583 , vol. 7, No.8, 773-783.
- Sari, Ria Nelly, 2010. Pengaruh struktur kepemilikan, kualitas udit, dan ukuran perusahaan terhadap transparansi informasi. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3.
- Sudaryanto, 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan CSR Disclosure sebagai Variabel Intervening, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Utami, Indah Dewi, 2008. Pengaruh Size Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan terhadap CSR Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdapat di BEI, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Waryanto, 2010. Pengaruh Karakteristik GCG terhadap Luas Pengungkapan CSR di Indonesia, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

[www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com)

[www.detik.com](http://www.detik.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)